Laporan Kinerja Bulanan Danamas Stabil

Januari 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 29 Januari 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.781 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun.

PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang stabil dan optimal dalam jangka menengah dan panjang dengan tingkat risiko yang relatif rendah melalui penempatan dana investasi pada efek bersifat hutang.

0% - 20% dalam pasar uang, EBA, Ekuitas & Derivatif

80% - 100% dalam efek bersifat hutang

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Pendapatan Tetap
Tanggal Peluncuran	:	28 Februari 2005
Tanggal Efektif Reksa Dana	:	24 Februari 2005
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 3.880,90
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 7.934,52
Mata Uang	:	Rupiah
Bank Kustodi	:	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:	SIDSTAB:IJ
ISIN Code	:	IDN000001609

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp 10.000.000
Investasi selanjutnya	:	Rp 5.000.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp 100.000
Biaya Pembelian	:	Maksimum 1%
Biaya Penjualan	:	Maksimum 1.5%
MI Fee	:	Maksimum 1.5%
Kustodian Fee	:	Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Simas Danamas Stabil

Periode	Danamas Stabil	Infovesta Fixed Income Fund
YTD	0,52%	-0,72%
1 Bulan	0,52%	-0,72%
3 Bulan	1,68%	2,56%
6 Bulan	3,33%	4,21%
1 Tahun	8,93%	6,37%
3 Tahun	24,82%	14,66%
5 Tahun	42,95%	35,36%
Sejak Peluncuran	288,09%	187,83%

Sepuluh Besar Efek Dalam Portofolio

No	Nama Efek	Sektor
1	Adhi Karya	Properti
2	Bali Towerindo Sentra	Infrastruktur
3	Indah Kiat	Industri
4	Moratelindo	Telekomunikasi
5	Obligasi Pemerintah	Pemerintah
6	Oto Multiartha	Keuangan
7	PLN	Infrastruktur
8	Pyrridam Farma	Farmasi
9	Sinarmas Multifinance	Keuangan
10	Wom Finance	Keuangan

*Portofolio Efek Diurutkan Berdasarkan Abjad

Alokasi Asset

Corporate Bonds	62,78%
Government Bonds	29,50%
Cash & Money Market	7,72%

Grafik Kinerja Bulanan

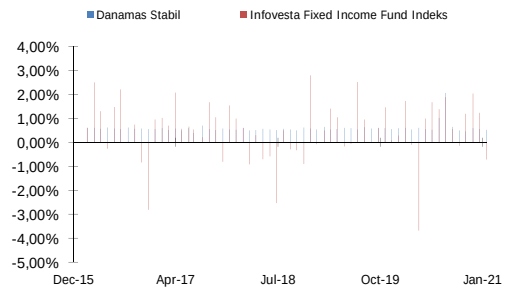

Grafik Kinerja Sejak Peluncuran

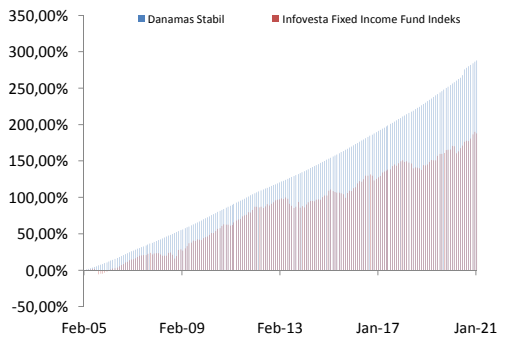

Kinerja Bulan Tertinggi	30-Jul-20	2,07%
Kinerja Bulan Terendah	28-May-05	0,00%

Review

Sepanjang bulan Januari 2021, harga obligasi pemerintah benchmark 10 tahun turun 0,52% MoM. Sementara harga SUN tenor 15 tahun turun sebesar 0,69% MoM dan tenor 5 tahun turun 0,47% MoM. Tingkat suku bunga acuan 7 Day Reverse Repo Rate (7D-RRR) Bank Indonesia tetap di level 3,75%. Pada bulan Januari 2021 dilakukan tiga kali lelang Surat Utang Negara (SUN). Pada tanggal 5 Januari 2021 pemerintah melakukan lelang SUN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 97,17 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 41 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 2,98313% hingga 6,94984%. Pada tanggal 19 Januari 2021 pemerintah melakukan lelang SUN tambahan dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 55,29 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 24,45 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 2,96867% hingga 6,69192%. Pada tanggal 20 Januari 2021 pemerintah melakukan lelang SUN tambahan dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 16,5 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 15,55 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 5,19987% hingga 6,69192%. Kemudian telah dilakukan empat kali lelang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Pada tanggal 12 Januari 2021 pemerintah melakukan lelang SBSN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 24,27 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 11,3 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 3,07080% hingga 7,06965%. Pada tanggal 13 Januari 2021 pemerintah melakukan lelang SBSN tambahan dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 4,92 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 4,7 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 5,38825% hingga 7,06965%. Pada tanggal 26 Januari 2021 pemerintah melakukan lelang SBSN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 23,34 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 9 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 3,08175% hingga 7,04576%. Pada tanggal 27 Januari 2021 pemerintah melakukan lelang SBSN tambahan dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 8,16 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 7 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 4,61857% hingga 7,04576%. Porsi kepemilikan asing di SUN per 28 Januari 2021 tercatat sebesar Rp 985,38 triliun atau naik sebesar 1,27% dibandingkan dengan akhir Desember 2020. Porsi kepemilikan asing tersebut tercatat sebesar 24,81% dari total obligasi pemerintah Indonesia yang diperdagangkan sebesar Rp 3.972 triliun.

Outlook

Di awal bulan Februari 2021 diumumkan data inflasi Indonesia bulan Januari 2020 yang berada di level 1,55% YoY dan tercatat inflasi 0,26% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi. Indonesia telah mulai memasuki fase pemulihan, dengan dukungan fiskal untuk mengakhiri kurva pandemi dari program vaksinasi nasional sambil memperkuat laju pemulihan agregat permintaan. Normalisasi penawaran dan permintaan di seluruh sektor ekonomi, masuknya investasi yang akan memperbesar ekonomi dan aplikasi digitalisasi yang lebih luas, akan menjadi faktor pendukung pemulihan. Parameter makro juga mendukung dengan volatilitas dan risiko pasar yang lebih rendah, arus masuk asing yang lebih tinggi, dan inflasi yang rendah. Postur fiskal tahun 2021 juga menjadi dasar normalisasi, dengan peningkatan anggaran infra. Program vaksinasi dan SWF akan menjadi faktor kunci tahun ini. Pemerintah menargetkan nilai aset SWF sebesar USD20 miliar dalam jangka pendek hingga menengah, yang pada akhirnya meningkat menjadi USD200 miliar dalam jangka panjang. Dengan pemilihan Dewan Direksi yang sekarang sedang berlangsung, SWF akan dimulai pada akhir Februari atau di awal Maret. AS-China tetap intens, meski Biden akan menggunakan pendekatan berbeda, dan Biden memprioritaskan ulang perubahan iklim dengan membawa AS kembali ke Perjanjian Paris. Baik domestik dan global akan menjadi katalis positif untuk Indeks. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Februari 2021. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah. Dari sisi pendapatan tetap, kami perkirakan pergerakan harga obligasi dalam negeri secara jangka pendek mungkin masih bagus, akan tetapi fase ini mungkin akan segera berakhir mengingat ada beberapa katalis negatif untuk obligasi yaitu inflasi yang sepertinya mulai naik, US treasury yield yang naik terus bahkan beberapa analis sudah memperkirakan FED tapering mulai tahun 2022 dan supply obligasi domestik yang tinggi tahun ini dikarekan sudah tidak ada BI burden sharing.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Stabil yang berisikan data sampai dengan 29 Januari 2021

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000